

Efektivitas Penggunaan Metode Bermain (Kartu Huruf dan Gambar) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu

Hartati

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu, Bengkulu

e-mail: hartati.darussalam@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of play methods (letter cards and images) to improve reading achievement in third grade students of the Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Bengkulu City. This research is a quantitative research, using an experimental method with a correlational approach. The population of this study was all children with learning difficulties of third grade students of Bengkulu City Madrasah Ibtidaiyah Darussalam as many as 11 students. As a sample of this study, the researchers took all of the existing population that is all children having difficulty learning third grade students of Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Bengkulu City as many as 11 students. Data collection techniques used were the test method as the main method and the method of interview or interview and observation as the method of his help. While the data analysis technique used is the analysis of the Signed Ranking Test (Wilcoxon Sign Ranks Test). Based on the results of this study it can be concluded that there is a significant difference between students' reading learning achievement before being given treatment and after being given treatment. In other words, the method of playing with media cards letters and images effectively used to improve learning achievement of children who have difficulty learning to read class III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Bengkulu City. This is evidenced by the results of data analysis obtained the calculated Z value of -2.946 with a probability of 0.003 and the probability value of the Z count is smaller than the probability of error that is 0.005 with a significance level of 5%.*

Keywords: *Playing Method, Learning Outcomes, Learning Achievement, Primary School*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak asasi setiap manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat dinikmati oleh setiap warga negara tanpa kecuali. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 yang menginginkan agar setiap warga negara mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya. Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional mengemukakan agar pendidikan bersifat semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta berarti bahwa pendidikan dinikmati oleh semua warga negara. Menyeluruh artinya agar ada mobilitas antara lain antara pendidikan formal dan non formal, sehingga terbuka pendidikan seumur hidup bagi setiap warga negara Indonesia.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 2) adalah : 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. 2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. 3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pada prinsipnya, pendidikan nasional mempunyai 3 fungsi, yaitu (1) mengembangkan kemampuan, (2) membentuk watak dan peradaban yang bermanfaat, (3) mencerdaskan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) sehat, (4) berilmu cakap, kreatif, (5) mandiri, (6) demokratis, dan (7) bertanggung jawab.

Menurut S. Nasution (2005: 35) “Fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak”. Dalam konteks untuk semua anak-anak yang mengalami kelainan fisik, intelektual, sosial emosional, gangguan perseptual, gangguan motorik, atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan warga negara yang memiliki hak yang sama untuk menikmati pendidikan seperti warga negara yang lain. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga (3) jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan di sekolah merupakan tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan.

Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/SDLB/Paket A dan SLTP/MTs/SMPLB/Paket B), pendidikan menengah (SMU/SMK), dan pendidikan tinggi. Dalam tingkat pendidikan dasar sering kita jumpai siswa

dengan problema belajar. Anak dengan problema belajar merupakan salah satu bagian dari ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Mereka pada umumnya dikenal sebagai anak berkesulitan belajar, anak lamban belajar, anak malas, anak bodoh, dan lain-lain. Menurut para ahli, prevalensi anak-anak dengan problema belajar cukup tinggi. Menurut Lerner (1981) dan Lovit (1989) dalam Munawir Yusuf, Sunardi, Mulyono Abdurrahman (2003: 4), “Prevalensi anak-anak dengan problema belajar berkisar antara 1% - 3% ”.

Sedangkan Gaddes (1985) dalam Munawir Yusuf et al (2003) mengemukakan bahwa “Di Amerika dan Eropa Barat, anak berkesulitan Harus kita sadari bahwa kurangnya pelayanan yang optimal bagi peserta didik dengan problema belajar sedikit banyak akan menurunkan prestasi belajar siswa dan menyumbang rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dalam percaturan internasional. “Sebab, prestasi siswa merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk melihat kualitas pendidikan” (Munawir Yusuf et al, 2003: 5). Kurangnya pelayanan yang optimal bagi peserta didik dengan problema belajar juga akan berdampak pada tingginya angka mengulang kelas yang pada gilirannya akan berdampak juga pada rendahnya angka kelulusan. Sebagai contoh, dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2008 angka kelulusan SD berkisar 96,23%. Ini berarti masih ada sekitar 3,67% siswa SD yang tidak mampu menyelesaikan pendidikannya pada tahun yang bersangkutan, yang nantinya akan menjadi tambahan beban bagi orang tua, sekolah dan pemerintah dalam rangka wajib belajar di Indonesia. Seperti kita ketahui, ketika anak mulai belajar di kelas satu (1) sekolah dasar, anak mulai diajarkan membaca, menulis, dan berhitung. Namun, tingkat perkembangan anak didik yang berbeda-beda mempengaruhi kecepatan dan kecakapan anak dalam belajar, terutama dalam belajar membaca dan menulis. Banyak siswa yang telah mampu membaca dengan lancar dan cakap membaca. Namun, tidak jarang kita menjumpai siswa yang belum dapat membaca, bahkan membaca huruf sekalipun ketika ia masuk sekolah dasar. Menurut Eric Doman (1991: 28-29) “Membaca adalah suatu proses pengenalan kata dan memahami kata-kata serta ide, selain itu, membaca merupakan keterampilan yang wajib dimiliki anak usia sekolah dasar”. Karena kelas dua (2) masih merupakan awal pendidikan di sekolah dasar, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca benar-benar perlu mendapat prioritas perhatian dan penanganan khusus. Menurut Mulyono Abdurrahman (1999: 200) “Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya”. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak siswa kelas dua (2) yang belum dapat membaca dengan baik. Contohnya huruf d pada kata datang dibaca b,

sehingga kata datang dibaca batang, huruf b pada kata batu dibaca huruf p, sehingga kata batu dibaca patu.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Menurut Septiana Runikasari (2009) dalam <http://www.lptui.com/artikel.php?fl3nc=1¶m...cmd...> – mengatakan bahwa “Kegagalan-kegagalan membaca yang cenderung dialami anak adalah kekurangmampuan dalam keterampilan pengenalan kata, analisis kata, dan pemahaman isi bacaan. Kekurangmampuan dalam pengenalan kata ditunjukkan dengan kegagalan dalam diskriminasi huruf atau kata, dan konfigurasi.

Dalam analisis kata ditunjukkan dengan kekurangcermatan dan kekurangtelitian dalam membaca, seperti ditunjukkan dengan kecenderungan menebak kata, meloncat, penggantian, penambahan, atau pengurangan huruf atau kata, serta pemahan tanda baca”. Faktor lain yang menjadi penyebab anak berkesulitan belajar membaca adalah kurangnya variasi metode belajar dan mengajar membaca yang digunakan guru dalam pelajaran membaca. Sampai saat ini, masih banyak guru yang menggunakan metode mengajar ceramah dan hanya menggunakan sedikit media belajar. Hal ini dapat membuat siswa cepat bosan dalam belajar dan juga tidak termotivasi dalam pembelajaran dan belajar membaca.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Hadari Nawari dan Mimi Martini (1996: 130). “Metode penelitian eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Sedangkan menurut Gay (dalam Emzir, 2008: 63-54) menyatakan bahwa “Metode eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat)”.

Dari dua pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian untuk menguji hipotesis hubungan sebab akibat antara dua variabel yang disengaja dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Sumadi Suryabrata (2004: 117) mengemukakan bahwa “One group pretest-posttest design adalah sekelompok subjek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari

perbedaan antara pengukuran awal (T1) dan pengukuran akhir (T2)”. Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan sehingga diperoleh sejumlah data yang dibutuhkan dari masalah yang diteliti. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu, Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai dengan bulan Oktober 2019, terinci dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

III. PEMBAHASAN

Dari hasil uji Wilcoxon Sign Ranks Test menunjukkan bahwa metode bermain dengan media kartu huruf dan gambar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar membaca pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Setelah diberi perlakuan (post test) terjadi kenaikan nilai rata-rata prestasi belajar membaca siswa dibandingkan dengan sebelum diperlakukan (pre test). Pada perhitungan Wilcoxon, diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,946 dengan probabilitas 0,003. Oleh karena nilai probabilitas dari Z hitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar membaca siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Metode bermain adalah salah satu dari berbagai macam jenis metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca kepada anak-anak secara lebih menyenangkan.

Metode bermain merupakan penyajian pembelajaran dalam bentuk permainan yang dirancang oleh guru yang bertujuan agar siswa dapat merumuskan pemahaman tentang suatu konsep, kaidah-kaidah asas (prinsip), unsur-unsur pokok, proses, hasil dan dampak dan seterusnya. Seperti yang diungkapkan Suyatno (2005: 12) permainan atau games biasanya digunakan untuk memperagakan atau menirukan keadaan yang sebenarnya, dimana keadaan tersebut tidak dapat dihadirkan langsung di dalam ruang atau tempat latihan. Metode bermain dinilai sangat efektif untuk menjelaskan suatu pengertian niskala (abstrak) atau konsep yang sering sulit dijelaskan dengan kata-kata.

Metode bermain dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar merupakan salah satu metode belajar membaca yang dinilai dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, dapat menguatkan pembelajaran, bahkan menjadi semacam ujian. Hal ini didukung oleh Suyatno (2005:12) yang menyatakan bahwa permainan belajar (learning games) menciptakan atmosfer menggembarakan dan membebaskan kecerdasan penuh dan tak terhalang dan dapat memberikan banyak sumbangan. Penggunaan media kartu huruf dan gambar dapat membuat siswa lebih memperhatikan hal-hal yang diajarkan

guru dan lebih tertarik untuk belajar membaca sehingga mendorong siswa untuk belajar membaca lebih giat. Menurut Soedarsono (1983) seperti yang dikutip Mulyono Abdurrahman (1999: 200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Bond (1975) seperti yang dikutip Mulyono Abdurrahman (1999: 200) berpendapat bahwa membaca merupakan pengenalan symbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Oleh sebab itu, membaca sangat penting dan harus dikuasai oleh anak-anak yang duduk pada kelas bawah. Karena kelas III masih merupakan awal pendidikan di Sekolah Dasar, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca benar-benar perlu mendapat prioritas perhatian dan penanganan khusus. Menurut Mulyono Abdurrahman (1999:200) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Kesulitan-kesulitan tersebut pastinya berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun. Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan meningkatkan prestasi belajar membaca siswa, perlu adanya metode-metode belajar membaca yang dapat membantu atau mempermudah siswa belajar membaca.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Maryamah (2003) terhadap siswa di Sekolah Dasar Negeri Jatisari I Kecamatan Sambi Boyolali Tahun Ajaran 2002/2003 yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian yang merupakan studi eksperimen ini difokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa media kartu huruf dan gambar berpengaruh positif terhadap prestasi anak berkesulitan belajar.

Dari analisis yang sudah dilakukan di atas kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah direncanakan maka akan diperoleh jawaban yang sesuai yaitu metode bermain dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar membaca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019. Dengan demikian, untuk meningkatkan

prestasi belajar membaca pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca perlu berbagai cara yang kreatif agar siswa dapat optimal dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan metode bermain dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar dalam proses pembelajaran membaca.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa : metode bermain dengan media kartu huruf dan gambar efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar membaca anak berkesulitan belajar membaca di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. Metode bermain dengan media kartu huruf dan gambar digunakan sebagai metode dalam proses mengajar mata pelajaran inti, terkhusus materi membaca. Dengan memberikan banyak treatment dengan metode yang disesuaikan dengan siswa, yaitu metode bermain dengan media kartu huruf dan gambar, maka siswa menjadi tidak lekas bosan, dapat termotivasi belajar dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari hasil penelitian data dengan menggunakan teknik analisis Wilcoxon Sign Ranks Test dapat disimpulkan bahwa : metode bermain (kartu huruf dan gambar) efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar membaca anak berkesulitan belajar membaca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 dapat diterima kebenarannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. 2006. Education Games, Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media.
- Anitah W.Sri (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Baharudin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Bandung: Alfabeta.
- Conny K. Semiawan. 2002. Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Daryanto. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Debra L.Nelson. 2009. *Organizational Behavior*, USA: South-Western Cengage Learning.
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas

- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Dimiyati, Mudjiono (2006). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Djamarah (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Edy Sutrisno. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Edy Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Eric Doman. 1991. September. "Program Domain Mencerdaskan Bayi". *Majalah Ayah Bunda*, 18, 28-29
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press. Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hasibuan. M. 2006. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H.W Fowler (1951) "*Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan Alam*" Nurn Berg : Erziehung Swiss. Fakultat Der Universitat Erlangen.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UGM Press
- Hadari Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Hendry Ratmoko Hadi. 2008. *Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru dan Cara Belajar Akuntansi Keuangan dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Diklat 2007/2008*. Surakarta: Skripsi
- Iskandar Agung. 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- J. Supranto. 2001. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- James C. Kaufman, Robert J. Sternberg. 2006. *The International Handbook of Creativity*. New York : Cambridge University Press.
- James L. Gibson, John, M. Ivancevich, and James H. Donnelly. 2006. *Organizations*, New York: McGraw-Hill.
- Jamila K.A Muhammad. 2008. *Special Education for Special Children, Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Jakarta: Hikmah

- M. Ngalim Purwanto. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardalis. 2003. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara
- Maryamah. 2003. Pengaruh Penggunaan Metode Kartu Huruf dan Gambar Terhadap Prestasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar di Kelas II SD 63 Negeri Jatisari I Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Semester 2 Tahun Pelajaran 2002 / 2003. Skripsi. FKIP UNS: Surakarta
- Mulyono Abdurrahman. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Munawir Yusuf, Sunardi, Mulyono Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi Anak dengan Problematika Belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Nana Sudjana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodah Sukmadinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2001. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwandarminto, W.J.S.1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rustiyah N.K.1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- S. Nasution. 2005. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Sabarsi Akhadiah, dkk. 1991. Bahasa Indonesia I. Jakarta: Depdikbud Saifudin Azwar. 2003. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Samana. 1994. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, 2006: <http://deniyuniardimd.blogspotcom/2011/12/membaca-nyaring-dan-membaca-dalam-hati.html> di Akses tgl 14 Agustus 2014
- Scott G Isaksen, Dorval, Treffinger. 2011. *Creative Approaches To Problem Solving*.
- Sedermayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Septiana Runikasari. 2009. Membaca dengan Bantuan Pnonemic Awareness dalam <http://www.iptvi.com/artikel.php?fl3nc=1¶m...cmd...> (diakses tanggal 27 Mei 2019)
- Slameto (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Slameto. 2001. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

- _____.2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sobry Sutikno. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Bandung. NTP Press.
- Stephen P.Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi Buku 1, terjemahan Tim Indeks*, Jakarta: Kelompok GRAMEDIA.
- Stephen Robbins. 2008. *Organizational Behavior, Concepts, Controversies, Applications*. New Jersey: Prentice-Hall Interational, Inc. A.Simon Schuster.
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suwaroyo Wiryodijoyo. 1989. *Membaca, Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud
- Walid, A. (2018). Assessment higher order Thinking skill. *Yogyakarta: penerbit samudra biru*.
- Walid, A., Sajidan, S., & Ramli, M. Constructing A Test for Assessing Higher Order Thinking Skills of High School Students on Reproductive System. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 12, No. 1, pp. 371-377).
- Winarno Surachmad (1995). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Winata Putra, Udin.S (2005) dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zakiyah Darajat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.